

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Renggamataya putri merupakan salah satu dari banyaknya karya yang telah diciptakan oleh Sumardjono atau Rama Sas. Tari Renggamataya putri tidak seperti tari bentuk pada umumnya dan memiliki fungsi sebagai materi dasar. Dapat disimpulkan juga sebagai mozaik gerak tari putri yang berisi rangkaian motif-motif gerak tari klasik Yogyakarta yang berfungsi sebagai materi dasar pembelajaran tari klasik Yogyakarta putri di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa Yogyakarta. Diciptakan pada tahun 1976 bersamaan dengan berdirinya Pamulangan Beksa Ngayogyakarta (PBN). Sumardjono selain disamping sebagai koreografer dari tari Renggamataya putri, beliau juga seorang penata iringan tari Renggamataya putri dan pendiri dari Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa. Sosok Rama Sas lebih dikenal sebagai maestro tari klasik Yogyakarta. Judul tari Renggamataya ini berasal dari dua kata yaitu *rengga* yang dapat diartikan sebagai motif-motif hias dan dapat diartikan sebagai setia dan *welas asih* kemudian *mataya* yaitu orang yang pandai menari. Dari kedua pemaknaan diatas kemudian diinterpretasi bahwa arti dari judul tari Renggamataya putri merupakan susunan motif gerak tari klasik Yogyakarta putri yang lemah gemulai tetapi juga terdapat ketangkasan didalamnya yang sesuai dengan adanya gerakan berlatih perangan menggunakan keris

Bentuk koreografi tari Renggamataya putri merupakan koreografi garap tunggal putri. Tarian yang berdurasi sekitar dua puluh lima menit ini berisi motif yang dapat dikatakan cukup lengkap untuk dijadikan sebagai materi dan bekal

pengetahuan serta ketrampilan belajar dasar-dasar tari klasik gaya Yogyakarta putri. Dalam durasi yang cukup panjang itu memuat motif-motif yang terdapat ke dalam tari klasik putri seperti pada tari Golek, Beksan, Srimpi, Bedhaya, maupun pada bentuk pertunjukan Wayang Wong seperti motif *ngenceng encot*, *muryani busana*, *pucang kanginan*, *lampah sekar*, *kicat mande sampur*, *ulap-ulap tawing*, dan lain- lain. Tari ini diiringi dengan komposisi *gendhing-gendhing* Jawa yaitu *Bubaran Arum-arum Pl Barang*, *Ladrang Pamularsih Pl Barang*, *Ketawang Madumurti Pl Barang*, dan *Lancaran Manyar Sewu Pl Barang*. Tentu sudah dengan variasi irama I dan irama II. Tata rias dan busana pada tari Renggamataya putri ini mengadaptasi dari konsep busana *gladhen* atau busana latihan yang ada pada kraton Yogyakarta, yaitu dengan menggunakan gelung tekuk, kebaya *tangkepan*, kain *jarik seredan*, serta ditambahkan beberapa aksesoris seperti *subang*, *sisir gunungan*, *bros* atau *kalung susun*, *ceplok jebahan*, dan *slepe*. Tata riasnya yaitu menggunakan rias cantik korektif. Untuk properti tari menggunakan *keris brangah* dan *sampur gendolo giri tumpal cinde*.

Tari Renggamataya putri dapat dijumpai pada saat kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa, yaitu pada saat kelas rutin tari Renggamataya putri pada hari Senin dan Rabu setiap minggunya, pada saat kegiatan Jogedan Selasa Legen yang digelar setiap malam Selasa Legi dalam kalender Jawa sebagai peringatan hari lahir Sumardjono, dan pada saat pentas uji siswa. Penari tari Renggamataya putri di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa berusia mulai dari 13 tahun ke atas.

Dari hasil analisis koreografi yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam tari Renggamataya putri memiliki empat bagian atau struktur yaitu awalan,

jogedan, perangan, dan akhir. Dari keempat bagian tersebut terdiri dari 6 gugus, 26 kalimat, 54 frase, dan 95 motif gerak. Terdapat banyak pengulangan pada motif *ngenceng encot*. Motif *ngenceng encot* terdapat pada bagian awal, tengah, dan akhir tari. Dari keseluruhan susunan gerakanya terlihat bahwa tari Renggamataya putri ini memuat banyak motif-motif gerak tari klasik Yogyakarta putri yang beragam. Motif-motif gerak tari Renggamataya putri dapat dikelompokkan menurut kategori vokabuler gerak *mandheg* dan *milir* dalam tari klasik Yogyakarta menjadi 15 motif termasuk ke dalam kelompok vokabuler gerak *mandheg* dan 17 motif termasuk ke dalam kelompok vokabuler gerak *milir*. Motif-motif gerak tari Renggamataya putri memiliki gerak yang mengalir, pelan, mengalir atau *mbanyu mili* seperti pada motif *ngenceng encot*, *ombak banyu nglamba*, *ulap-ulap*, *pucang kanginan*, *lampah sekar*, *gidrah*, *kipat gajahan*, *ongkek*, gerak-gerak pada bagian *perangan srimpen* sedangkan motif-motif lainnya yang memiliki variasi tempo lebih cepat dan terlihat lincah seperti *kicat mande sampur*, *kicat ukel tawing*, *kicat nyangkol sampur*, *atrap jamang*, *atrap slepe*, *ngusap sinom*, *atrap sumping*, *perangan beksan*.

Koreografi tari Renggamataya putri mengandung banyak teknik yang memerlukan perhatian khusus terhadap bagaimana melakukan gerakanya, karena pada setiap bagian tubuh yang memiliki sikap dan gerak masing-masing berbeda aturan yang berlaku, baik pada bagian kepala, badan, tangan, dan kaki. Tetapi dibalik itu semua akan memberikan pengaruh positif bagi para siswa yang mempelajarinya. Tari Renggamataya putri dapat dijadikan sebagai materi untuk membentuk dan melatih teknik dalam menari tari klasik Yogyakarta putri.

Banyaknya pengulangan pada motif gerak tertentu dapat dipahami secara positif bahwa dengan melakukannya berkali-kali dapat membantu hafalan serta pemahaman mengenai motif-motif gerak tari klasik Yogyakarta putri. Penggunaan variasi arah hadap yang banyak dan rumit akan melatih kecekatan tubuh dan pikiran pada saat menari, khususnya pada bagian perangan dimana banyak menggunakan variasi arah hadap yang dilakukan dalam tempo yang cepat dan perlu ketrampilan dalam menggunakan properti yaitu sampur dan keris.

Tari Renggamataya putri memiliki prinsip-prinsip pembentukan seninya yang diamati menggunakan prinsip-prinsip pembentukan milik Hayes yaitu keutuhan, variasi, repetisi, kontras, transisi, rangkaian, klimaks, proporsi, keseimbangan, dan keselarasan. Dari hasil mengamati prinsip pembentukan seni yang ada dalam tari renggamataya putri bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis pembentukan yang menyeluruh. Prinsip pembentukan seni tari Renggamataya putri berdasarkan 10 prinsip milik Hayes dapat dijumpai dalam struktur tari yang membentuknya, sikap dan gerak pada empat bagian tubuh yang menjadi media gerak, aspek ruang seperti arah hadap, level, desain lantai, motif-motif gerak yang banyak dilakukan pengulangan, urutan atau rangkaian gerakannya, faktor iringan serta tempo yang dinaikkan, penggunaan properti, susunan motif-motif yang digunakan, gerak-gerak yang digunakan sebagai gerak penghubung dalam tari Renggamataya putri. Dari hasil evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa karena koreografi dan aspek-aspek kebentukannya yang lengkap itu yang menjadikan tari Renggamataya putri sebagai materi dasar untuk pembelajaran tari klasik Yogyakarta di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Narasumber

B. Discografi

C. Webtografi

A. Sumber Tertulis

Adshhead, J 1998. *Dance Analysis : Theory and Practice*. United Kingdom: Dance Books Ltd

Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta : Elkaphi

Hadi, Y. Sumandiyo.2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher

Hadi, Y. Sumandiyo.2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta : Cipta Media

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Pasang Surut Pelembagaan Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher dan Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.

Hadi, Y Sumandiyo, 2013, *Tari Klasik Gaya Yogyakarta Legitimasi Warisan Budaya*. Yogyakarta : Lembah Manah

Harymawan, 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV. Rosda

Hayes, Elizabeth R, 1964. *Dance Composition and Production*. New York:The Ronald Press Company

Hersapandi.2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Jihadikka, Astafahur, 2017, “Fungsi Dan Implikasi Tari Renggamataya Sebagai Dasar Latihan Tari Klasik Gaya Yogyakarta Di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa” *Skripsi S1 Pendidikan Seni Tari FBS UNY*, Yogyakarta

Liorenza, Lilo. 2021. “Analisis Koreografi Tari Kuntulan Laskar Tidar Di Kota Magelang”. *Skripsi Tugas Akhir ISI Yogyakarta*

Mariato Dwi, 2017. *Art and Life Force in a Quantum Perspective*. Yogyakarta : Scritto Books Publisher

Martiara Rina, Budi Astuti, 2018, *Analisis Struktural Sebuah Metode*

Penelitian Tari, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta

Moleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda

Murdiyati, Y. 2009. *Bedhaya Purnama Jati Karya Sumardjono Ekspresi Jagad Tari Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta : Cipta Media

Pedoman Pelajaran Tari Jawa Gaya Yogyakarta di Pamulangan Beksa Ngayogyakarta, Yogyakarta: Pamulangan Beksa Ngayogyakarta

Prasetya, Hanggar Budi. *Pathet : Ruang Bunyi Dalam Karawitan Gaya Yogyakarta*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Profil Komunitas Budaya Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa, Yogyakarta: Pengurus Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa

Sasmintamardawa, 1983, *Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Ikatan Keluarga SMKI KONRI Yogyakarta

Sedyawati, Edi, Dkk, 1986, *Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Smith, Jacquiline, 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru Terjemahan Ben Suharto*, Yogyakarta: IKALASTI Yogyakarta

Suharti, Theresia, 1983, *Sekelumit Catatan Tentang Tari Puteri Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta : Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Di Jakarta Sub/proyek ASTI Yogyakarta DEP. P DAN K 1982/1983

Soerjodiningrat, 1934, *Babad lan Mekaring Joged Jawi*, Yogyakarta : Kolf Buning

Wibowo, Fred. 2002. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya

Widanti, Sri, 2011, "Tinjauan Filsafat Seni Terhadap Dan Busana Pengantin Paes Ageng Kanigaran Gaya Yogyakarta", *Jurnal Filsafat* Vol.21 No 3,

B. Narasumber

Ali Nur Sotya Nugraha (39 tahun) beliau adalah selaku Ketua Umum Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa (2015). Selain itu beliau sebagai guru tari di SMKI Yogyakarta (2020), dan sebagai dosen tari di Akademi Komunitas Negeri Seni Dan Budaya Yogyakarta (2014).

Angela Retno Nooryastuti (52 tahun) beliau adalah guru tari di SMKI

Yogyakarta (2012), selain menjadi guru beliau juga merupakan pengajar tari di KHP Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat (2000), juga sebagai salah satu penari senior di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa.

Istu Noor Hayati (54 tahun) beliau guru tari di SMKI Yogyakarta (2016), pengajar tari di KHP Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat (2016), sertasebagai pengajar di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa (1996), dan koordinator Jogedan Selasa Legen (2011) dimana pada acara rutin tersebut tariRenggamataya putri selalu ditarikan.

.Siti Sutyah (76 tahun) beliau adalah istri dari Sumardjono yang merupakan koreografer tari Renggamataya putri, selain itu beliau juga merupakan pensiunan guru tari di SMKI Yogyakarta, sebagai pengajar tari di KHP Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, juga sebagai penasehat Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa, dan dahulu pernah menjadi ketua YPBSM sejak tahun 1996.

C. Diskografi

Video tari Renggamataya putri pada pentas uji siswa YPBSM 18 April 2013 di channel Youtube Yp040774

D. Webtografi

<https://id.wikipedia.org/wiki/Bros>, diakses pada 25 Maret 2023

<https://budaya.jogjaprovo.go.id/artikel/detail/448-istilah-perlengkapan-tari-dan-rias>. Diakses pada 25 Maret 2023.

<https://budayaindonesiaaaa.wordpress.com/category/jawa-tengah-2/>

Diakses pada 30 Mei 2023

<https://m.facebook.com/mbahdamarwulan/videos/repost-kraton-yogyakartatari-putri-gaya-yogyakarta-memiliki-tata-rias-yang-berag/603877110311435/>. Diakses pada 30 Mei 2023